

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan peneltiandan temuan dari hasil pelaksanaan tindakan yang menerapkan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuankartu soal bernomor pada materi ragam suku dan budaya di kelas IV SDN Pasawahan Kabupaten Kuningan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan RPP yang disesuaikan dengan kompetensi dasar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor. Hasil perencanaan setiap siklus ini dianalisis dan direfleksi sebagai perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu disiapkan yaitu kartu soal bernomor, media dan perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS), dan instrumen yaitu format observasi aktivitas siswa, kinerja guru, format wawancara, dan cacatan lapangan. Peneliti juga mempersiapkan alat evaluasi belajar yang berbeda di setiap siklusnya. Hasil penilaian perencanaan pada siklus I mencapai persentase 89,74% dengan kriteria baik sekali, pada siklus II mencapai persentase 97,43% dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III kinerja gurumemperoleh persentase 100% dengan kriteria baik sekali dan telah mencapai target yang telah ditentukan.

Guru sudah dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pun semakin meningkat. Guru selalu belajar dari kekurangan yang terjadi pada perencanaan-perencanaan sebelumnya, sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi di siklus berikutnya, terbukti dengan adanya peningkatan di setiap siklus dan tidak terjadi lagi kesalahan-kesalahan yang serupa.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kinerja Guru

Pelaksanaan pembelajaran secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Guru melakukan apersepsi

dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan keragaman suku dan budaya yang ada di daerah sekitar. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan dimulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir, baik prosedur pembelajaran individu maupun kelompok. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat pembelajaran. Pada kegiatan inti guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa mengenai materi ragam suku dan budaya, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan belajar tim, lalu mengawasi jalannya belajar tim.

Setelah siswa menguasai materi melalui belajar tim, guru menempatkan setiap siswa ke dalam meja turnamen, kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa mengenai prosedur turnamen. Guru mengawasi jalannya turnamen agar siswa tetap tertib dalam melaksanakan turnamen. Ketika waktu habis atau kartu soal habis, maka turnamen dinyatakan selesai. Selanjutnya guru menuntun siswa untuk menghitung skor yang diperoleh dari kegiatan turnamen kemudian guru mengumumkan skor perolehan dan menentukan tim pemenang. Pada kegiatan akhir guru memberikan pertanyaan yang memancing siswa untuk menarik kesimpulan pembelajaran. Guru menuntun siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran.

Di akhir pembelajaran guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi. Pada siklus I kinerja guru tahap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor diperoleh persentase 78,4% dengan kriteria baik. Pada siklus II kinerja guru mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 96,1% dengan kriteria baik sekali, dan pada siklus III kinerja guru juga mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase 100% dengan kriteria baik sekali dan telah mencapai target yang ditentukan.

b. Penerapan Model Kooperatif Tipe TGT

Penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor terdiri dari empat tahap. Tahap pertama merupakan tahap pengajaran, pada tahap ini guru memberikan pengetahuan awal kepada siswa mengenai materi ragam suku dan budaya. Setelah siswa memiliki pengetahuan awal mengenai

materi kemudian siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Siswa diberi kesempatan untuk mencatat hal-hal penting. Tahap selanjutnya yaitu tahap belajar tim, pada tahap ini terlebih dahulu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang homogen, sesuai dengan hasil belajar siswa pada data awal kemudian diberikan LKS sebagai bahan untuk belajar tim dan sarana latihan sebelum melaksanakan turnamen. Pada tahap belajar tim siswa saling membantu untuk menguasai materi yang ada pada LKS, kemudian bersama-sama mengerjakan LKS sesuai dengan instruksi guru. Pada tahap ketiga yaitu tahap turnamen, siswa di setiap kelompok disebar ke tiap meja turnamen yang berbeda untuk melakukan kompetisi melawan perwakilan dari tim lain. Pada tahap ini siswa berlomba menjawab kartu soal bernomor dengan prosedur yang telah ditentukan. Siswa bergantian melakukan perannya masing-masing sampai waktu habis atau kartu soal habis. Setelah itu siswa bersama guru bersama-sama membahas soal-soal pada kartu soal. Pada tahap terakhir yaitu rekognisi tim, siswa dan guru melakukan penghitungan skor yang diperoleh setiap tim dari turnamen yang telah dilaksanakan. Guru mengumumkan skor yang diperoleh setiap tim. Tim dengan skor terbanyak menjadi pemenang. Guru memberikan *reward* kepada tim pemenang dan memberikan motivasi kepada semua tim untuk terus belajar. Pada siklus I, dari 12 aspek yang diamati di semua tahapan penerapan model kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor kinerja guru mencapai persentase 77,7%. Setelah dilakukan analisis dan refleksi pelaksanaan siklus II kinerja guru pada tahapan TGT meningkat menjadi 97,22%, kemudian pada siklus III kembali mengalami peningkatan menjadi 100%.

c. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diamati pada penelitian ini ada empat aspek, yakni keaktifan, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor dalam pembelajaran, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan mencapai 66,25%, pada siklus II memperoleh 80 % dan pada III memperoleh 90 % dan telah mencapai target yang telah ditentukan.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengukur hasil belajar, siswa diberikan soal evaluasi di akhir pembelajaran. Pada soal evaluasi terdapat 15 butir soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal essay. Soal evaluasi berbeda pada setiap siklusnya. Pada siklus I sebanyak 35% atau tujuh orang siswa yang tuntas kemudian siklus II terdapat 80% atau 16 orang siswa yang tuntas. Pada siklus III meningkat menjadi 100% atau 20 orang siswa yang telah tuntas. Dari hasil belajar tersebut telah mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya serta target penelitian telah tercapai pada siklus III.

Siswa semakin memahami dan mengerti mengenai materi ragam suku dan budaya. Banyak pengetahuan yang siswa dapatkan mengenai materi ragam suku dan budaya, baik itu pengetahuan mengenai suku-suku, tarian adat, pakaian adat, rumah adat, serta alat musik daerah yang ada di Indonesia. Siswa juga menjadi lebih paham mengenai semboyan *bhinneka tunggal ika* dan bagaimana cara menghargai serta menerima perbedaan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas telah terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams game tournament* (TGT) dengan berbantuan kartu soal bernomor dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ragam suku dan budaya di kelas IV SDN Pasawahan Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ragam suku dan budaya dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa

- a. Dalam proses pembelajaran siswa harus menyimak penjelasan guru dengan baik.
- b. Jangan malu untuk menyampaikan pendapat dan turut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Siswa harus mengikuti instruksi guru dengan baik agar tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki rasa tanggungjawab untuk mempelajari materi dan membantu teman satu tim untuk menguasai materi.
- e. Dalam mengerjakan LKS siswa harus saling bekerja sama agar hasil yang didapatkan maksimal.
- f. Dalam melaksanakan evaluasi siswa harus jujur dan jangan mengganggu teman.

2. Bagi Guru

- a. Gunakan model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi, pada penelitian kali ini adalah hasil belajar dan aktivitas siswa yang kurang, maka peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor, karena dengan pembelajaran berkelompok siswa menjadi lebih aktif serta dengan digunakannya kartu soal bernomor minat belajar siswa semakin bertambah yang akan berpengaruh pada hasil belajar.
- b. Buatlah perencanaan yang matang, pertimbangkan kondisi kelas dan karakteristik siswa. Gunakan data yang diperoleh pada saat pembelajaran sebelumnya agar dapat menjadi pertimbangan.
- c. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, perhatikan alokasi waktu yang ditentukan untuk setiap langkah pembelajaran. Jika perlu buatlah catatan kecil mengenai spesifikasi waktu pada setiap langkah pembelajaran.
- d. Guru memotivasi siswa dengan memberikan *reward* untuk dapat mengerjakan LKS sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan.
- e. Guru perlu mengatasi masalah dalam pembelajaran khususnya dalam melakukan pengkondisian kelas. Agar kondisi kelas dapat terkontrol maka lakukanlah perjanjian mengenai peraturan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Jika perlu berikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memfasilitasi guru yang ingin memperbaiki keadaan pembelajaran di kelas dengan menyediakan media/perangkat pembelajaran dan sumber belajar yang lebih beragam.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor ini diharapkan bisa dikembangkan lagi tidak hanya pada materi ragam suku dan budaya, tetapi materi lainnya pada pelajaran IPS dan mata pelajaran yang lain.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan kartu soal bernomor.
- c. Pada model pembelajaran kooperatif tipe TGT tahap pelaksanaan turnamen perlu diberikan instruksi dan ilustrasi yang jelas agar siswa tidak bingung pada saat pelaksanaannya karena jika hanya diberi instruksi lewat lisan siswa belum sepenuhnya paham.
- d. Jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, rencanakan dengan matang mengenai alokasi waktu di setiap tahapannya dan pada saat pelaksanaan berikanlah pengawasan penuh kepada siswa agar pembelajaran berjalan sesuai dengan porsi waktu yang telah ditentukan.